

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu : proses, uotput perkapita dan jangka panjang. Petumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara.

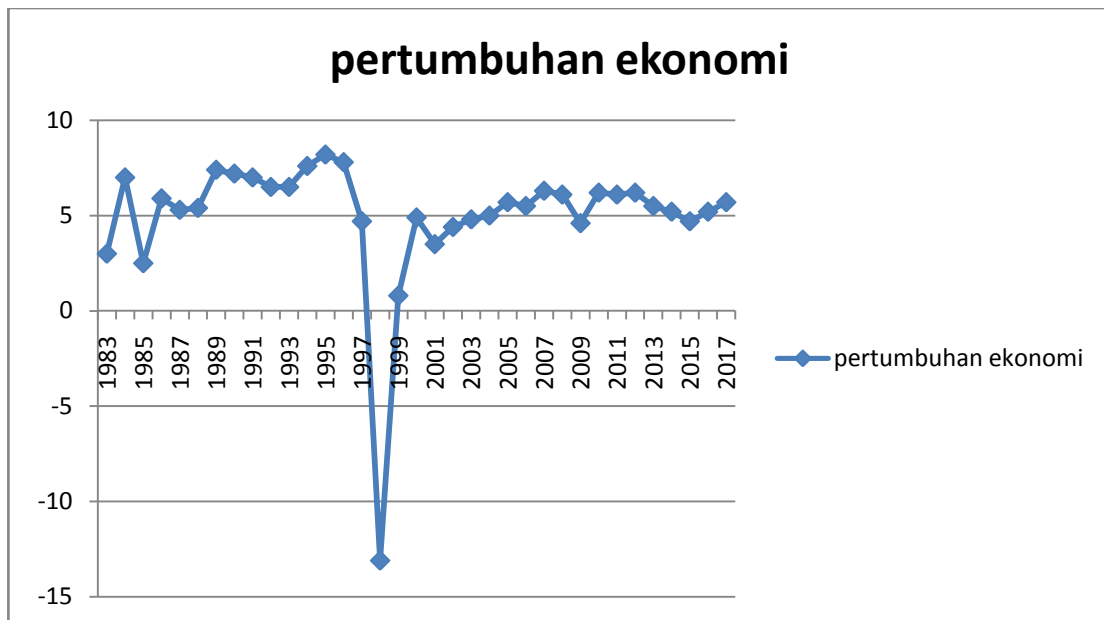
Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Dalam proses pertumbuhan ekonomi berupa sektor atau industri mengalami penciutan atau perluasan secara lambat, pergeseran atau perpindahan sumber daya dari sektor yang satu ke sektor yang lain harus dijamin mekanismenya, terjadinya mungkin sebagian besar melalui mekanisme pasar sehingga pemanfaatan atau penggunaan sumber daya dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilaksanakan secara efisien (Jhingan, 2000:65).

Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pertumbuhan yang lambat terjadi apabila dari tahun ketahun mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDB pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1997 yang berdampak buruk bagi Negara dan rakyatnya. Guncangan ekonomi tersebut mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis. Krisis moneter yang berlangsung berubah menjadi krisis ekonomi, menyebabkan lumpuhnya kegiatan ekonomi yang membuat para pekerja menganggur. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tidak sepenuhnya terjadi karena krisis ekonomi moneter saja, namun juga musibah lainnya yang muncul di tengah

kesulitan ekonomi diantaranya gagal panen padi selama 50 tahun terakhir. Krisis moneter yang terjadi, meskipun fundamental ekonomi Indonesia di masa lalu di pandang cukup kuat dan di sanjung oleh Bank Dunia (Tarmidi, 1998).

Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data dari World Bank dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (dalam persen)**

Berdasarkan data pada Grafik 1.1 diatas menunjukan bahwa, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1983-2017 terlihat tidak stabil. Selama periode 1993-1995 rata-rata pertumbuhan ekonomi pertahun sebesar 7,73% , akan tetapi akibat krisis yang terjadi di Indonesia laju pertumbuhan ekonomi menurun drastis. Krisis moneter yang mulai berlaku dari tahun 1997 ternyata menimbulkan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

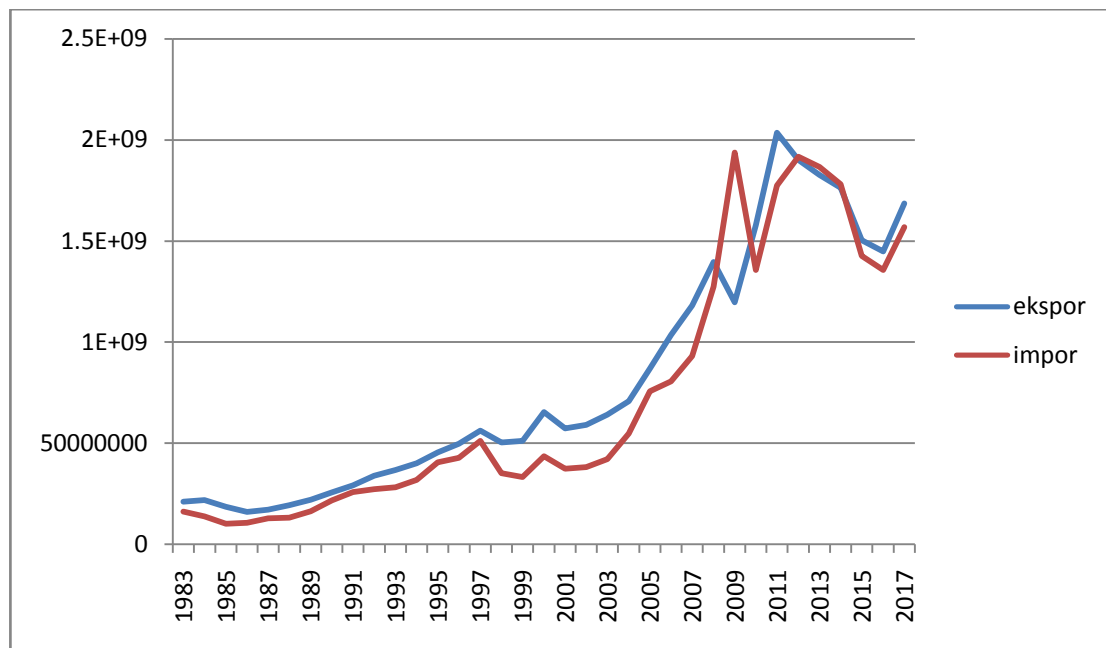
Pada tahun 1997 tingkat pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 4,7% dan pada tahun berikutnya perekonomian mengalami kemunduran yang sangat tajam yaitu output Negara merosot sebesar -13,1% kemudian pada tahun 1999 tingkat pertumbuhan hanya mencapai 0,79%. Mulai tahun 2000 perekonomian Indonesia mulai membaik. Pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 4,92% dan antara tahun 2001-2017 rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,46%.

Faktor yang menjadi hambatan atau penyebab menurunnya perekonomian Indonesia adalah dengan menurunnya harga-harga ekspor komoditas utama dikarenakan lemahnya permintaan dan turunnya harga komoditas dunia dan juga lemahnya kinerja beberapa komponen pemerintah dan investasi pada sektor bangunan yang menyebabkan kurangnya investasi asing dalam negeri (*World Bank, 2015*).

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Secara historis, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negara-negara tersebut menguasai pangsa ekspor dunia.

Peranan perdagangan internasional sangat penting bagi banyak negara, terutama negara-negara berkembang kebanyakan mengandalkan ekspor, khususnya komoditi primer, untuk memperoleh devisa dalam upaya

menambah tabungan domestik serta membayar utang luar negeri yang jumlahnya cenderung meningkat tiap tahunnya (Todaro : 2000). Berikut ini Grafik 1.2 ekspor dan impor tahun 1983-2017 :



Sumber : World Bank (2017)

### Grafik 1.2 Ekspor dan Impor tahun 1983-2017

Ekspor Indonesia pada awalnya didasarkan pada komoditi tersebut sangat rentan terhadap perubahan harga yang terjadi di pasaran dunia, selain mutunya yang masih rendah, daya saingnya juga kurang di pasaran internasional. Dengan adanya reformasi perpajakan sejak tahun 1980-an serta semakin berkembangnya industrialisasi di dalam negeri, memungkinkan Indonesia untuk mengekspor hasil-hasil industri seperti tekstil, pakaian jadi, kayu lapis dan sebagainya. Ekspor hasil industri saat ini menawarkan

prospek yang sangat baik apalagi ditambah dengan kenyataan jatuhnya harga minyak hingga 50% pada tahun 1982. (Todaro : 2000).

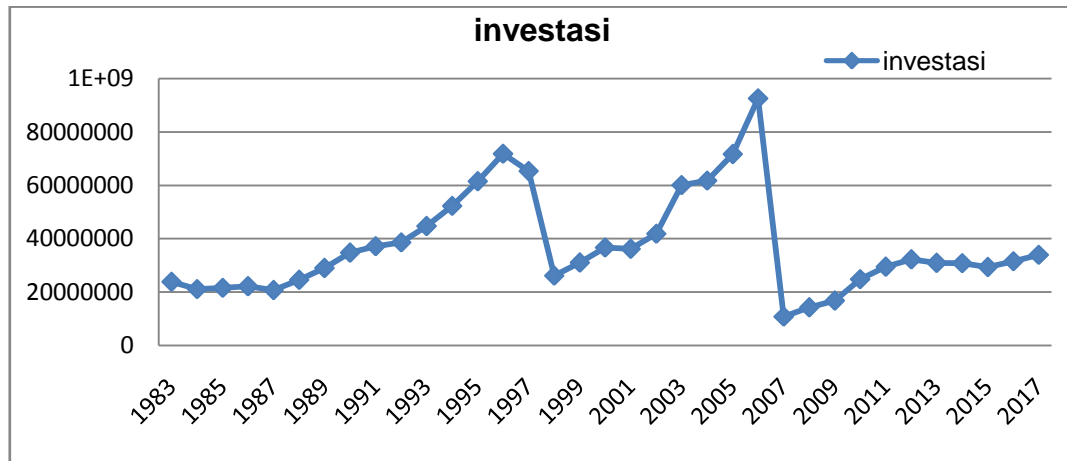
Untuk memacu peningkatan perdagangan luar negeri dibutuhkan daya tarik investasi, khususnya persaingan sesama Negara yang berusaha menarik investor agar berinvestasi dinegaranya. Untuk memenangkan persaingan ini, perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang kondusif bagi masuknya investasi asing di Indonesia. Ini bisa di tempuh melalui kemudahan dalam melakukan perizinan investasi, termasuk khususnya bahan baku dan penolong maupun barang modal, promosi dagang yang intensif dan berkesinambungan.

Indonesia sebagai negara berkembang tentu melakukan hubungan dengan negara-negara lain untuk mendapatkan nasional interestnya. Ruang lingkup hubungannya juga tidak terpaku pada hubungan politik saja, tetapi lebih dari itu hubungan dalam *low politics* seperti hubungan ekonomi Indonesia juga sangat mahir melakukannya dengan negara lain, terutama pada bidang perdagangan dan investasi.

Di Indonesia bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi

akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan.

Berikut ini data Investasi tahun 1983-2017 :



Sumber : World Bank (2017), diolah

### Grafik 1.2 Perkembangan Investasi Indonesia

Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi barang baru. Dengan demikian akan menambah output dan pendapatan baru pada faktor produksi akan menambah output nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Globalisasi mengubah struktur perekonomian dunia secara fundamental. Intrendependensi (saling ketergantungan) perekonomian negara semakin erat, keeratan interdependensi ini bukan saja berlangsung antar negara maju, tapi juga negara berkembang. Perubahan dalam perekonomian global bisa membawa pengaruh positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Gejolak perekonomian dunia yang membawa

pengaruh negatif ini yang harus dapat diantisipasi dengan tepat oleh Indonesia agar dapat meredam pengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu di ikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertumbuhan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Sehubungan dengan uraian diatas, menunjukkan bahwa penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”** sangat penting untuk dilakukan dalam pengembangan ekonomi makro pada masa yang akan datang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Perekonomian Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka yang ditandai dengan adanya perpindahan arus barang dan jasa (ekspor-impor) serta modal/ investasi sehingga secara langsung akan berimbas kepada sistem perekonomian dunia. Khususnya keterbukaan perdagangan dan penanaman modal memberikan dampak besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.



### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari gambaran umum yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ekspor, impor dan investasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis ?

### **1.4 Tujuan Permasalahan**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan melihat perbandingan sebelum dan sesudah krisis Ekonomi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa dalam penelitian, serta sebagai bahan untuk pengembangan ilmu dalam bidang ekspor, impor dan investasi dalam pertumbuhan ekonomi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pemegang wewenang dalam perumusan kebijakan atau keputusan terkait pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dalam upaya kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan tepat.